BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia yang dilaksanakan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia secara adil dan merata. Hasil dari pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap diharapkan dapat memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, baik pada tatanan sosial ekonomi maupun budaya namun demikian hasil kegiatan pembangunan belum dapat menghilangkan masalah kemiskinan secara menyeluruh.[1]

Penanggulangan Kemiskinan adalah program prioritas lintas bidang yang dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik itu oleh kementerian/lembaga di pusat, maupun dinas teknis di tingkat daerah yang didukung oleh para pihak terkait seperti perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat maupun masyarakat sendiri. Sehubungan dengan itu, tingkat kemiskinan yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan di bawah garis kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan dasar yang merupakan cerminan dimensi non pendapatan dari kemiskinan, merupakan hasil akhir dari berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak. Selain itu, pencapaiantingkat kemiskinan pada tahun tertentu merupakan rangkaian hasil dari upaya yang dilakukan tahun-tahun sebelumnya secara konsisten dan kontinyu.[2]

---

[1]Imron Ibrahim. (2009). *Pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok usaha bersama* di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Jurnal Administrasi Publik (JAP).Vol. 2, No. 3, Halaman 485

[2] Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi Gorontalo Tahun 2014. Halaman 25

Provinsi Gorontalo merupakan salah provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena program-program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan saat ini belum optimal dalam memberikan kesempatan kerja yang permanen bagi masyarakat miskin. Untuk mempercepat tingkat penurunan kemiskinan, maka Pemerintah Provinsi memfokuskan programnya di Desa dengan "Program Mohuyula" yaitu, "Membangun Desa" dari Gorontalo. Dengan pertimbangan tingkat kemiskinan yang paling besar besar berada di Desa, sehingga dengan mempercepat pembangunan di Desa maka diharapkan dapat meningkatkan pemerataan dan mempercepat penanggulangan kemiskinan. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu trategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Untuk menaggulangi kemiskinan pada tahun 2008 Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango menyediakan 5000 ekor sapi yang di datangkan langsung dari Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan dan menghabiskan anggaran sebesar Rp 25.000.000.000. Sapi sapi ini nantinya akan di salurkan kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Melalui program ini pemerintah berharap bisa mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk menyalurkan bantuan ini Pemerintah Daerah mengambil data dari Desa/Kelurahan tentang masyarakat miskin dan mampu memelihara sapi. Ini bertujuan agar program bantuan ternak sapi ini bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dan bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan sapi

agar mengikuti prosedur yang ada dengan cara menggulirkan anak pertama dari sapi tersebut.[3]

Sapi sapi ini akan di salurkan kepada masyarakat melalui Gabungan Kelompok Tani di tiap tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Dari Gabungan Kelompok Tani Kecamatan kemudian akan di salurkan lagi pada kelompok tani yang ada di Desa/Kelurahan.

Gabungan Kelompok Tani "SEMANGAT" Kecamatan Kabila yang di ketuai oleh bapak Arman Lalu,S.pd mendapatkan 396 ekor sapi, terdiri dari 360 ekor sapi betina dan 30 ekor sapi jantan yang menghabiskan anggaran sebesar Rp 1.984.144.200. kemudian 396 ekor sapi ini akan di serahkan pada kelompok tani di 12 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Kabila.

Berikut ini nama nama kelompok tani yang ada di Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Kabila

No	Desa/ Kelurahan	Nama Kelompok Tani
1	Kelurahan Oluhuta	Bangkit
2	Kelurahan Oluhuta Utara	Pinang Mekar
3	Kelurahan Dutohe	Bersatu
4	Kelurahan Padengo	Warga Makmur Mandiri
5	Kelurahan Tanggilingo	Titian Rezeki
6	Kelurahan Tumbihe	Al Hidayah

[3]Berita acara serah terima ternak GAPOKTAN Kecamatan Kabila Tahun 2008

7	Desa Toto Selatan	Moyidu
8	Desa Talango	Mutmainah
9	Desa Poowo	Ratu Wangi
10	Desa Poowo Barat	Ayu Hulawa
11	Desa Pauwo	Ilopauwa
12	Desa Dutohe Barat	Bintang Harapan

Kelompok tani Pinang Mekar yang ada di Kelurahan Oluhuta Utara berjumlah 30 orang yang terbagi menjadi 3 kelompok, masing masing kelompok beranggotakan 10 orang. kelompok tani Pinang Mekar mendapatkan 33 ekor sapi yang terdiri dari 30 ekor sapi betina dan 3 ekor sapi jantan. 33 ekor sapi ini akan di berikan kepada anggota kelompok tani, di mana 6 ekor diantaranya akan di berikan kepada ketua ketua kelompok. masing masing ketua kelompok mendapatkan 2 ekor sapi yaitu satu ekor sapi jantan dan satu ekor sapi betina, dan 27 ekor sapi betina sisanya akan di berikan kepada anggota anggota kelompok.

Berikut ini nama nama penerima bantuan sapi yang ada di Kelurahan Oluhuta Utara: Salim isima, Sari Wasa, Nurhayati Yunus, Iwan Suleman, Ance Daud, Abdullah Ali, Roni Langi, Rudin Bakari, Ronal Abdul Rauf, Ifan Umar, Abdulrahman Ibrahim, Hasyim Poili, Haris Rahman, Masri Akuba, Nurdin Bakari, Mirsa Daud, Aru Balahiya, Isa Balahiya, Nani Husain, Ratna Lukum, Adnan Djafar, Fatma Inako, Suwardi Abidju, Seno Puto, Awin Yusuf, Hamzah Antu, Azis Abiju, Marjun Ahmad, Yasin Abiju, Min Alamri.[4] Proses bantuan

[4]Sk Bupati Bone Bolango Tahun 2008

ternak sapi ini tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar contohnya pada saat penyaluran sapi ada beberapa warga miskin yang menuntut karena tidak mendapatkan bantuan, tetapi karena bantuan ini sifatnya bergilir maka pemerintah desa mengharapkan untuk menunggu guliran, agar bantuan ini bisa merata dan semua warga miskin yang ada di desa bisa mendapatkan bantuan sapi. Dari 33 ekor sapi yang di berikan, 4 ekor sapi milik Ance Daud, Ronal Abdul Rauf, Nurhayati Yunus, Abdullah Ali mati karena terinfeksi penyakit. Masalah lainnya yaitu masih ada masyarakat yang mendapatkan bantuan yang melanggar prosedur dari pemerintah karena tidak menggulirkan anak pertama dari sapi yang mereka dapatkan.

Menurut bapak Abdulrahman Ibrahim selaku kepala lingkungan mengatakan proses pengguliran pertama dari 26 ekor sapi betina anak pertamanya berhasil digulirkan. Tetapi pada proses pengguliran ke dua dari 26 orang masyarakat yang mendapatkan sapi, tujuh diantaranya tidak menggulirkan dengan alasan sudah di jual. Ada juga beberapa masyarakat yang menganggap bantuan sapi ini sudah sepenuhnya milik mereka dan tidak perlu di gulirkan lagi. Sehingga ini menular pada masyarakat lain, akibatnya masyarakat mulai ikut ikutan bahkan tidak mau menggulirkan sapi. Karena mereka menjadikan ke tujuh orang tersebut sebagai acuan. Inilah yang menjadi polemik karena masyarakat lain harus menunggu lebih lama lagi untuk bisa mendapatkan ternak sapi.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk mengurangi kemiskinan pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango memberikan bantuan ternak sapi bagi warga miskin yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan pada masyarakat. Proses pemberian bantuan ternak sapi yang menjadi aktor utamanya bapak Ismet Mile sebagai bupati Bone Bolango memberikan sebagian haknya kepada bapak Arman Lalu sebagai ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Kabila untuk mengendalikan dan menyalurkan bantuan kepada kelompok tani yang ada di Desa/Keluran. Tetapi setelah bantuan ini sampai kepada masyarakat tidak di tindak lanjuti atau di kontrol.

Kenyataannya dalam program bantuan ternak sapi khususnya di Kelurahan Oluhuta Utara tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Ada beberapa masalah yang sampai sekarang menjadi pertentangan di masyarakat contohnya 4 ekor sapi yang di berikan kepada masyarakat mati, karena sudah terinfeksi penyakit. Dalam proses menggulirkan sapi juga tidak berjalan dengan baik karena banyak masyarakat yangtidak melaksanakan sesuai denganprosedur dari pemerintah. Menurut teori pilihan rasional James S. Coleman (dalam George Ritzer, 1990:369) gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi).

Tetapi Coleman (dalam George Ritzer, 1990:369) selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis ia memerlukan konsep yang lebih tepat

mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Ini sama halnya dengan beberapa warga yang terlambat dan tidak menggulirkan sapi, warga juga menganggap bantuan ini sudah sepenuhnya milik mereka dan tidak perlu di gulirkan lagi. Ada juga yang menjual sapi hanya untuk kepentingan pribadi. Ini merupakan masalah yang sampai saat ini belum terselesaikan. Dilihat dari penjelasan terkait latar beakang masalah penelitian, maka peneliti tertarik mengambil suatu penelitian yang berjudul "Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Bantuan Ternak Sapi (Studi Kasus di Kelurahan Oluhuta Utara Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango)"

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah diatas adalah Bagaimana efektifitas bantuan ternak sapi yang ada di Kelurahan Oluhuta utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Efektifitas Program Bantuan Ternak Sapi Di Kelurahan Oluhuta Utara.

1.5 Manfaat

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan efektivitas dan pemberdayaan masyarakat miskin dalam penanggulangan kemiskinan.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi Pemerintah selanjutnya dalam hal evaluasi pemberian bantuan penanggulangan kemiskinan, sebagai upaya mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat nantinya.